

## BAB V

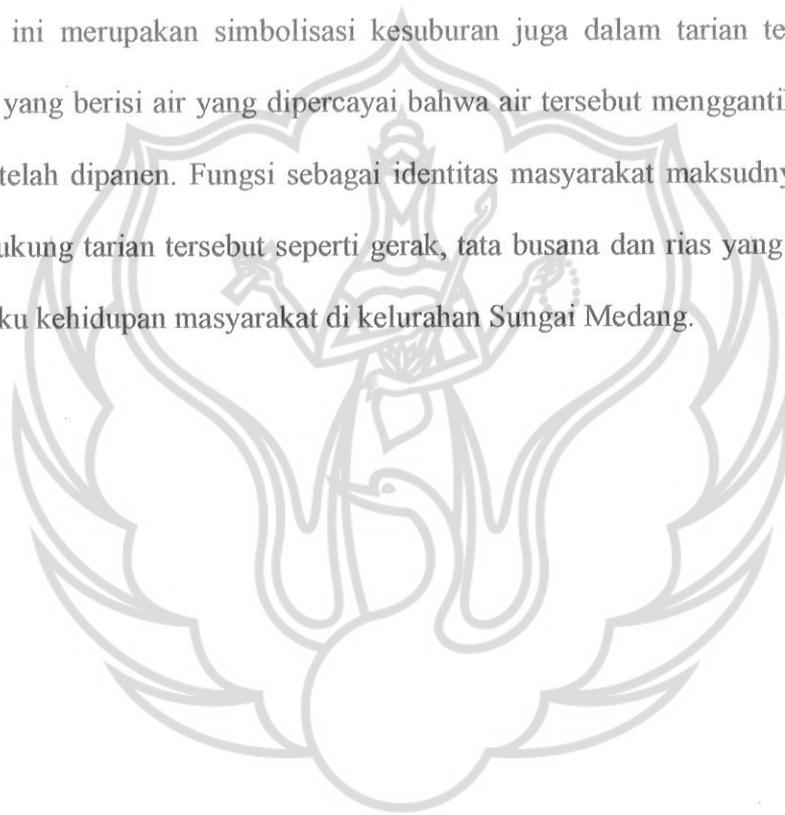
### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai tari *Tupai Begelut* yang ada di kelurahan Sungai Medang, Prabumulih, Sumatera Selatan, Tari *Tupai Begelut* merupakan tarian yang dilaksanakan pada saat upacara sedekah adat yang diselenggarakan 5 tahun sekali. Fungsi tari *Tupai Begelut* dan penyajian tari *Tupai Begelut* dalam upacara sedekah adat ternyata memiliki hubungan yang sangat erat sekali. Karena upacara sedekah adat merupakan upacara yang diselenggarakan selain untuk bersih desa tetapi juga merupakan sebuah media yang dalam penjabaran Malinowski terdapat tiga point yaitu *magic*, ilmu pengetahuan dan religi. Religi dapat diartikan sebagai satu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan upacara sedekah adat, religi bukan dimaksudkan sebagai agama seperti agama Islam, Kristen, Hindu dan Budha tetapi lebih pada kegiatan upacara itu sendiri. Sedangkan *Magic* terdapat di dalam religi, *magic* merupakan bagian dari religi. Hal tersebut terlihat bahwasannya masyarakat menyelenggarakan upacara sedekah adat bertujuan untuk berkomunikasi kepada roh-roh nenek moyang yang ada di kelurahan Sungai Medang, mengucapkan syukur dengan mengadakan selamatan atas hasil dari perkebunan karet, meminta pertolongan untuk menjauhkan malapetaka dan meminta agar panen ditahun berikutnya lebih baik lagi. *Magic* memiliki daya kerja, dapat menjadi pengendali terhadap masa depan yang tak terkendali, maksudnya *magic* di sini merupakan alat

pengontrol masa depan yang berkaitan dengan niat atau hasrat yang dimiliki oleh masyarakat yang ditujukan kepada leluhur mereka dan kepada Tuhan YME. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya ketergantungan masyarakat kelurahan Sungai Medang dengan roh-roh ghaib yang dipercayai mereka sebagai pelindung desa. Upacara sedekah adat ini merupakan wujud dari kebutuhan masyarakat akan pemuasan hasrat seluruh warga masyarakat.

Malinowski memaparkan bahwa budaya mengandung unsur ilmu pengetahuan. Dalam hal ini ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah apa yang dapat dipahami oleh masyarakat yang dikaitkan antara tari *Tupai Begelut*, upacara sedekah adat dan pemikiran mereka. Terdapat beberapa fungsi yaitu fungsi sebagai simbolisasi pembersih diri yaitu pembersihan balai adat dan lingkungan kelurahan Sungai Medang juga pembersihan secara lahiriah dan bahtiniah warga masyarakat, lahiriah merupakan pembersihan badan (luar) contohnya membersihkan diri dengan mandi dan memotong kuku sedangkan bathiniah merupakan pembersihan diri dari dalam yang meliputi pembersihan hati dan otak dari sifat dan sikap tercela yang ada dalam diri setiap manusia. fungsi sebagai lambang atau simbol penghormatan terletak pada properti pada tarian *Tupai Begelut* yaitu *tepak*. *Tepak* adalah sebuah alat yang dipergunakan sebagai wadah segala ramuan dan perlengkapan memakan sirih. Selain itu *tepak* yang dipergunakan sebagai perlengkapan tari berfungsi sebagai lambang kebesaran tanda penghormatan dan rasa kegembiraan. Hal tersebut mencerminkan bahwa *tepak* merupakan salah satu benda yang terpenting

yang harus ada dalam tari persembahan yang menggambarkan masyarakatnya memiliki sikap yang sopan dan santun dalam hal menjamu siapapun yang datang dan berkunjung, fungsi sebagai siklus panen yang berarti upacara sedekah adat juga diselenggarakan untuk memperingati masa panen kebun karet yang dimiliki oleh warga kelurahan Sungai Medang berhubungan dengan tari *Tupai Begelut* karena tarian ini merupakan simbolisasi kesuburan juga dalam tarian terdapat properti *kendi* yang berisi air yang dipercayai bahwa air tersebut menggantikan getah karet yang telah dipanen. Fungsi sebagai identitas masyarakat maksudnya hal-hal yang mendukung tarian tersebut seperti gerak, tata busana dan rias yang mencerminkan perilaku kehidupan masyarakat di kelurahan Sungai Medang.



## Sumber Acuan

### A. Sumber Tertulis

- Aliana, Zainal Arifin. 1984. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bilide Dialek Lembak*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari, Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka book Publisher.
- . 2007. *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Pustaka.
- . 2011. *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hasan, Hambali. 1992/1993. *Upacara Tradisional dalam Kaitanya dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan.
- Kayam, Umar. 1985. *Semangat Indonesia: Suatu Perjalanan Budaya*. Jakarta: PT Gramedia, anggota IKAPI.
- . 1991. *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*, terj. FX Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- M. Pramutomo, R. 2007. *Etnokoreologi Nusantara (Batasan Kajian, Sistematika, dan Aplikasi Keilmuan)*. Surakarta: ISI Press.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung: dalam Sudut Pandang Strukturalisme*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. terjemahan Yasogama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Saleh, Abdullah. 1987. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Sartono. 2007. *Tari Daerah Setempat 1*, Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Sastria Ningsih, 2013, “Bentuk Penyajian Tari Tupai Begelut Pada Masyarakat Kelurahan Sungai Medang Kota Prabumulih” *Skripsi Strata 1 Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia*.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumardjo, Jacob. 2010. *Estetika Paradoks*. STSI Bandung: Sunan Ambu Press.
- Yayoe Kurniasieh, 2013, “Struktur Pertunjukan Tari *Tupai Begelut* di Sanggar Tosanda Kota Prabumulih, *Skripsi Strata 1 Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia*.

## **B. Sumber Lisan**

- Nama : Nonniah Binti Wahab  
Alamat : Sungai Medang, Prabumulih, Sumatera Selatan  
Usia : 75 tahun  
Pekerjaan : Seniman dan pelestari *Tupai Begelut*
- Nama : Wadi  
Alamat : Sungai Medang, Prabumulih, Sumatera Selatan  
Usia : kurang lebih 44 tahun  
Pekerjaan : Ketua Adat desa Sungai Medang

Nama : Martadinata  
Alamat : Jl. Prabujaya, Prabumulih, Sumatera Selatan  
Usia : 40 tahun  
Pekerjaan : Lurah Sungai Medang

Nama : Lukmanul Hakim  
Alamat : Sungai Medang, Prabumulih, Sumatera Selatan  
Usia : 42 tahun  
Pekerjaan : PNS dan Bekerja di Kelurahan Sungai Medang

Nama : Supriyadi  
Alamat : Jl. Pelangi 1, Prabumulih, Sumatera Selatan  
Usia : 49 tahun  
Pekerjaan : Dinas Kebudayaan kota Prabumulih

Nama : Yayoe Kurniasieh  
Alamat : Prabumulih, Sumatera Selatan  
Usia : 24 tahun  
Pekerjaan : Penari kota Prabumulih

Nama : Sastria Ningsih  
Alamat : Sungai Medang, Prabumulih, Sumatera Selatan  
Usia : 24 tahun  
Pekerjaan : Penari Sungai Medang

Nama : Fuja Antar Budaya  
Alamat : Prabumulih, Sumatera Selatan  
Usia : 26 tahun  
Pekerjaan : Penari kota Prabumulih

### C. Webtografi

<http://www.prabumulih.go.id>

<http://www.wikipedia.com>

<http://www.google.com>

